

BAB IV

PENYAJIAN DATA

A. Penyajian Data Dan Profil

1. NU Cabang Istimewa Malaysia

NU Cabang Istimewa Malaysia merupakan organisasi kemasyarakatan (Ormas) yang berasaskan paham ahlussunnah wal jama'ah. Organisasi ini sejatinya lahir di Negara Indonesia yang dibentuk oleh tiga orang tokoh ulama yaitu Kiai Wahab Chasbullah Surabaya, Kiai Hasyim Asy'ari Jombang dan Kiai Cholil Bangkalan Madura. Sehingga pada tanggal 31 Januari tahun 1926 NU lahir dan menyatakan diri sebagai organisasi Islam berhaluan ahlussunnah wal jama'ah.³³ Selain itu juga sebagai wadah bagi masyarakat untuk mengembangkan aqidah dan syari'atnya ala ahlussunnah wal jama'ah.

Seiring dengan perkembangan zaman NU semakin berkembang, Perkembangan NU tidak hanya di Indonesia melainkan juga berkembang di negara-negara tetangga, salah satunya Negara Malaysia.

NU di Malaysia tidak jauh berbeda dengan NU yang ada di Indonesia. NU di Malaysia juga menjadi wadah bagi masyarakat nahdliyin yang ada di Malaysia untuk mengasah dan mengupdate pengetahuannya tentang pemahaman aqidah ahlussunnah wal jama'ah.

³³ Muhammad Tholhah Hasan, *Ahlussunnah Wal-Jama'ah dalam persepsi dan tradisi NU* (Jakarta: Lantara Bora Press 20013). hlm. Xi.

Oleh karenaitulah NU Cabang Istimewa Malaysia menjadi satu-satunya wadah bagi orang Indonesia yang berada di Malaysia maupun bagi masyarakat Malaysia sendiri karena pada dasarnya paham yang dianut oleh Negara Malaysia sama persis dengan NU yaitu, paham ahlussunnah wal jama'ah.

Dari sanalah tujuan NU Cabang Istimewa Malaysia semakin kuat untuk terus membimbing dan membentengi masyarakat nahdliyin dari paham-paham yang kurang sesuai dengan syari'at Islam. Semangat itulah yang sampai saat ini menjadikan NU Cabang Istimewa Malaysia terus memiliki peran penting dalam mengembangkan paham ahlussunnah wal jama'ah di Negara Malaysia.

Selain itu NU Cabang Istimewa Malaysia juga menjadi penyokong dan pengawalan bagi eksistensi masyarakat nahdliyin yang ada di Negara Malaysia. Lebih-lebih setelah NU mendapatkan legalitas dari kerajaan Malaysia sebagai pertubuhan NU pada tahun 2012, sehingga kaum nahdliyin bisa leluasa untuk mengamalkan dan mengembangkan aqidahnya tanpa harus sembunyi-sembunyi dari pengawasan pemerintah Malaysia.

2. Sejarah Berdirinya NU di Malaysia

Lahirnya NU di Malaysia tidak terlepas dari peran penting Mahasiswa Indonesia yang ada di Malaysia. Dari diskusi beberapa mahasiswa itulah lahir sebuah ide dan gagasan untuk mendirikan NU

Cabang Istimewa Malaysia, hal ini mengingat banyaknya warga nahdliyin yang ada di Malaysia, baik yang belajar, mengajar, TKI maupun menjadi TKW. Latar belakang inilah yang menjadi asumsi awal perlunya di bentuknya NU Cabang Istimewa Malaysia.

Pembentukan NU cabang Istimewa Malaysia dimotori oleh Miftahurrohim, Mahasiswa Pasca Sarjana di Universitas Kebangsaan Malaysia (UKM), yang juga merupakan alumni Pondok Pesantren Tebuireng Jombang, Jawa Timur Indonesia dan Misllachuddin Djawahir, Mahasiswa Pascasarjana di UKM.

Kedua mahasiswa itu kemudian memustuskan selama beberapa bulan untuk mencari informasi tentang keberadaan mahasiswa Indonesia yang latar belakang keluarganya NU. Informasi ini sangat dibutuhkan mengingat tidak semua Mahasiswa Indonesia yang ada di Malaysia berasal dari keluarga NU.

Setelah beberapa bulan mengidentifikasi informasi dan asal-usul beberapa mahasiswa Indonesia yang kuliah diberbagai Universitas di Malaysia. Dari pencarian itu di dapatkan sebanyak 12 orang mahasiswa Indonesia yang belajar di Malaysia berasal dari keluarga NU. 12 orang itulah yang akhirnya menjadi embrio berdirinya NU Cabang Istimewa Malaysia.

Adapun 12 orang tersebut adalah Miftahurrofik asal Lamongan Jawa Timur, Mahasiswa Pasca Sarjana Universitas Kebangsaan malaysia. Misclahuddin asal Sidoarjo Jawa Timur, mahasiswa Pascasarjana UKM,

Muhammad Khanief asal Djogjakarta, mahasiswa Pascasarjana UKM. M. Agus Salim, asal Pasuruan Jawa timur Mahasiswa S3-UKM. Misbahusudur, asal Jombang Jawa timur mahasiswa S2 UKM. Ahmad Rodoni, asal Jakarta mahasiswa S3-UKM. Mukhlas, asal Lamongan Jawa timur Mahasiswa S2-UM (Universiti Malaya). Musthafa Tabrani Alumni Tebuireng asal Jakarta. Muhammad Khailani TKI asal Cilacap. Muhammad Nurhadi Guru Agama asalh Ponorogo Jawa Timur. Mahmud Zaki Fuad, asal Banjarmasin mahasiswa S2-UM dan Syamsul Huda, asal bengkulu mahasiswa S3-UKM.

Dari 12 orang kader NU itu menyambut baik adanya gagasan untuk mendirikan NU Cabang Istimewa Malaysia, sehingga dari 12 orang tersebut sepakat untuk melakukan rapat pendirian NU Cabang Istimewa Malaysia.

Dari kesepakatan pada tanggal 17 Maret 1999, bertempat di ruang rapat Masjid UKM Bangi Selangor Malaysia, diadakan Musyawarah pertama, namun yang hadir hanya 9 orang, karena yang 3 orang yaitu . Muhammad Nurhadi, Mahmud Zaki Fuad dan Syamsul Huda tidak hadir. Dari pertemuan itulah dibentuk tim 9 yang kesemuanya adalah mahasiswa.

Setelah melakukan diskusi dari 9 orang tersebut berkembang sebuah gagasan untuk mengembangkan dan merapatkan barisan NU di Malaysia dengan cara mendirikan NU, PKB dan KMNU (Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama). Dengan berbagai pertimbangan dan

mendengar beberapa usulan dan masukan sehingga di akhir pertemuan disepakati hanya mendirikan NU saja.

Meskipun NU sudah lahir tetapi NU Cabang Istimewa Malaysia tidak bisa leluasa melakukan pertemuan maupun membuat acara di tempat-tempat umum, hal ini karena NU Cabang Istimewa tidak memiliki izin sebagai NGO (non government organization)³⁴ di Malaysia. Hal inilah yang menjadi kendala bagi NU Cabang Istimewa Malaysia untuk membuat acara-acara yang besar.

Mendirikan NGO di Malaysia apa lagi NGO yang berbau agama tidaklah mudah, karena kerajaan Malaysia memiliki sistem khusus untuk memfilter masyarakatnya dari gerakan-gerakan Islam yang tidak sesuai dengan aqidah yang dianutnya.

Cela inilah yang dilihat oleh NU untuk mengajukan surat izin sebagai NGO yang diakui di Malaysia. dengan pendekatan kultural dan politis akhirnya pada tahun 2012 NU Cabang Istimewa Malaysia di akui oleh kerajaan Malaysia sebagai NGO di bidang agama dan sosial.

Adanya legalitas ini menjadi modal bagi NU Cabang Istimewa Malaysia dalam mengembangkan sayap organisasi dan para anggotanya.

3. Maksud dan Tujuan berdirinya NU Malaysia

Berdirinya NU Cabang Istimewa Malaysia bertujuan untuk menjadi wadah pengembangan aqidah ahlussunnah wal jama'ah bagi masyarakat

³⁴ Clark John, *NGO dan pembangunan demokrasi (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana 1995)*. hlm. Xi

nahdliyin yang ada di Malaysia. Selain itu NU Cabang Istimewa Malaysia bertujuan untuk membimbing warga nahdliyin di Malaysia agar tidak tersesat ke dalam arus perkembangan Islam liberal.

Di samping itu NU Cabang Istimewa Malaysia memberikan ruang bagi masyarakat nahdliyin untuk menjalin hubungan yang baik dengan sesama warga NU yang ada di Malaysia baik yang mahasiswa, TKI, TKW guru maupun warga nahdliyin yang asli Malaysia.

Di samping itu NU juga bisa menjadi wadah untuk menjaga dan mengamalkan tradisi peribadatan yang sudah diamalkan oleh para guru dan orang tua yang berdasarkan asas ahlussunnah wal jama'ah.

Di sisi yang lain tujuan didirikannya NU Cabang Istimewa Malaysia yaitu untuk mengembangkan dan memperkenalkan NU ke seluruh dunia.

Dari situlah adanya NU diharapkan bisa memberikan kemaslahatan bagi masyarakat nahdliyin dalam mengembangkan jiwa kepedulian antar sesama masyarakat nahdliyin khususnya dan masyarakat Islam pada umumnya.

4. Acara yang di adakan oleh NUCIM

Untuk menjaga dan mengembangkan eksistensi masyarakat nahdliyin di Malaysia pengurus NU Cabang Istimewa Malaysia membuat acara rutin baik itu mingguan maupun bulanan.

Untuk acara mingguan NU Cabang Istimewa Malaysia mengadakan kegiatan istighasah setiap 2 minggu sekali. Acara ini dilaksanakan di rumah beberapa elit NU cabang Istimewa Malaysia secara bergantian. Acara ini diikuti oleh semua orang nahdliyin yang ada di Malaysia.

Selain itu NU Cabang Istimewa Malaysia memiliki acara bulanan yaitu arisan ibu-ibu fatayat, acara ini diselenggarakan setiap 1 bulan sekali, acara ini dikemas dalam bentuk arisan. Adapun acaranya meliputi pembacaan yasin, istighasah kemudian diisi dengan ceramah agama, sampai saat ini acara ini rutin dilakukan.

Dan untuk acara terahir NU memiliki acara tahunan, acara ini meliputi acara perayaan isra' mi'raj, Maulid Nabi, pengajian bulan di bulan Ramadhan dan perayaan hari lahir NU.

Dari semua acara yang dibuat oleh pengurus NU, sebelum NU Cabang Istimewa diakui oleh pemerintah Malaysia dilakukan dengan cara sembunyi-sembunyi, dan tidak pernah membuat acara di tempat umum dan terbuka, karena jika begitu acara tersebut akan dibubarkan oleh polisi Malaysia.

Tetapi untuk saat ini kegiatan di atas sudah bisa dilaksanakan dengan terang-terangan karena saat ini NU Cabang Istimewa Malaysia sudah resmi diakui oleh negara Malaysia.

5. Struktur pengurus NUCIM 2011-2014

	Nama	Jabatan	Keterangan
01	K.H Sulhan Sanusi	Mustasyar	Penasehat
02	DR.H. Miftahur Rahim	Mustasyar	Penasehat
03	Ustd. Dahlan	Mustasyar	Penasehat
04	Drs. H. Tunggul W.S.	Mustasyar	Penasehat
05	H. Munasir Muhammad	Mustasyar	Penasehat
07	K. Lingling Syibromilisi	Ketua Ra'is Syuriah	Ketua Tertinggi
08	H. Mohd. Hari	Wakil Ra'is Syuriah	Wakil ketua
09	H. Shahrowardi	Wakil Ra'is Syuriah	Wakil ketua
10	Ghaffar	Wakil Ra'is Syuriah	Wakil ketua
11	H. Kholid	Wakil Ra'is Syuriah	Wakil ketua
12	Drs. H. Achmad Mu'idi	Ketua Tanfidziah	Pelaksana
13	Syaiful Aiman	Wakil Tanfidziah	Pelaksana
14	Robit Firdaus	Wakil Tanfidziah	Pelaksana
15	Ihyaul Lazib	Wakil Tanfidziah	Pelaksana

16	Mawhiburrahman	Wakil Tanfidziah	Pelaksana
17	Alfi Najib	Wakil Tanfidziah	Pelaksana
18	Umar Halim Hutagalung	Sekretaris Jenderal	Juru Tulis
19	G. Adiyati	Wakil Sekjen	Juru Tulis
20	Sairi Wardi	Wakil Sekjen	Juru Tulis
21	H. Ahmad Nashihin Abdullah	Bendahara	Keuangan
22	G. Adiyati	Wakil Bendahara	Keuangan

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian, yang paling penting adalah kegiatan pengumpulan data, yaitu menjelaskan semua data yang diperoleh. Setelah itu, semua data dan fakta yang diperoleh dari hasil pengamatan empiris disusun dan diolah kemudian ditarik makna dalam bentuk pernyataan dan kesimpulan yang bersifat umum. Oleh karena itu peneliti harus betul-betul jeli dan teliti dalam memahami berbagai hal dalam mengumpulkan data.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan terjun langsung ke lapangan, mendiskripsikan dan menkonstruksi realitas yang ada serta melakukan pendekatan terhadap sumber informasi, sehingga diharapkan data yang didapat lebih maksimal dan akurat. Adapun lokasi pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu di Malaysia Barat mulai tanggal 25 April sampai tanggal 27 Mei 2013.

Peneliti memperoleh data dari para Elit Nu Cabang Istimewa Malaysia dan hasil pengamatan disetiap acara yang diadakan oleh pengurus NU Cabang Istimewa Malaysia tentang pola komunikasi elit NU Cabang Istimewa Malaysia dalam membangun eksistensi kaum nahdliyin di Malaysia.

Berikut ini adalah hasil pengamatan, interview (wawancara) peneliti dengan pengurus (Elit) NU Cabang Istimewa Malaysia.

1. Pola Komunikasi Elit NU Cabang Istimewa Malaysia dalam membangun eksistensi kaum nahdliyin di Malaysia.

NU Cabang Istimewa Malaysia Kamis, 25 Mei 2013 menggelar acara pengajian yang dihadiri oleh ketua NU Cabang Sleman Yogyakarta, Acara dimulai pada pukul 13.00 Waktu setempat, bertempat di Kantor NU Cabang Istimewa Malaysia. Pada Saat itu peneliti juga hadir untuk mengamati dan interview terkait pola komunikasi para elit NU Cabang Istimewa Malaysia.

Dalam acara pengajian nampak beberapa elit yang terlihat ramah dalam menyambut para tamu yang datang dari Sleman. Yang hadir dalam acara pengajiannya juga banyak, jumlahnya kurang lebih 200 orang yang semuanya merupakan orang nahdliyin.³⁵

Pada saat itu peneliti mewawancarai ketua Tanfidziyah NU Cabang Istimewa Malaysia untuk menanyakan bagaimana proses lahirnya kaum nahdliyin di Malaysia.

³⁵ Hasil pengamatan , tanggal 25 April 2013, Pukul 12.00 Wm.

“Asal muasal adanya kaum nahdliyin di Malaysia ini dilatar belakangi adanya NU Cabang Istimewa Malaysia. Dulu sebelum ada NU tidak ada kaum nahdliyin di Malaysia, tetapi bukan berarti tidak ada orang nahdliyin atau NU di sini, cuman tidak ada orang yang mengaku sebagai orang nahdliyin saja, karena waktu itu tidak ada payung yang mau menaungi mereka secara kelembagaan. Tetapi setelah adanya NU orang tida ragu lagi untuk mengaku sebagai orang nahdliyin.”³⁶

Peneliti memastikah apakah NU memiliki peran penting terhadap perkembangan kaum nahdliyin di Malaysia.

“Sangat berperan sekali, tanpa adanya NU maka tidak akan ada kaum nahdliyin di Malaysia. Nah, selain itu juga tidak terlepas dari komunikasi yang baik antara pengurus NU dengan sesama pengurus dan juga dengan orang-orang nahdliyin yang ada di Malaysia ini.”³⁷

Dari informasi di atas bisa di lihat, adanya kaum nahdliyin di Malaysia tidak terlepas dari peran NU dan para elitnya dalam membangun eksistensi kaum nahdliyin di Malaysia, tanpa adanya NU, maka bisa dipastikan tidak akan ada kaum nahdliyin di Malaysia, meskipun di Malaysia banyak orang nahdliyin. Disini NU hadir NU menjadi payung bagi orang nahdliyin untuk mengaku dan menunjukkan eksistensinya sebagai orang NU di Negara Malaysia.

Peneliti juga menanyakan tanggapan orang nahdliyin di Malaysia maupun tanggapan orang Malaysia sendiri.

³⁶Hasil Wawancara dengan H. Achmad Mu’idi, tanggal 25 April 2013, Pukul 13.00 WM.

³⁷Hasil Wawancara dengan H. Achmad Mu’idi, tanggal 25 April 2013, Pukul 15.00 WM.

“Tanggapan orang nahdliyin yang ada di sini cukup bagus sekali, selain itu banyak sekali orang nahdliyin yang kaya-kaya disini menjadi donatur disetiap kegiatan yang dibuat oleh NU. Kalau orang Malaysia sendiri mereka menerima adanya NU disini, karena selama ini kita menjalin hubungan dengan warga asli Malaysia cukup baik.”³⁸

Selain itu, peneliti menanyakan pola komunikasi yang dilakukan oleh para Elit NUCIM dalam membangun eksistensi kaum nahdliyin di Malaysia.

“Komunikasi yang selama ini kita lakukan yaitu melakukan koordinasi dengan semua pengurus NU sesuai dengan fungsi dan tugasnya masing-masing. Jika kita memerlukan komunikasi untuk mengambil sebuah kebijakan atau ingin mengadakan sebuah acara maka, kita akan melakukan rapat yang dipimpin langsung oleh Ra’is Syuriah. Ra’is Syuriah nanti yang akan memutuskan semua. Tetapi bukan berarti yang berperan aktif hanya Ra’is Syuriah tetapi pengurus yang lain juga aktif untuk memberikan usulan. Tetapi apakah usulan tersebut diterima atau tidak itu nanti tergantung ketua.”³⁹

Dari penjelasan H. Achmad Mu’idi, Komunikasi elit NUCIM yaitu semua kebijakan dan keputusan ada ditangan pimpinan yang memiliki posisi yang tinggi yaitu Ra’is Syuriah. sementara untuk pengurus yang lain hanya memberikan usulan dan masukan tentang apa yang harus dilakukan untuk mengembangkan eksistensi kaum nahdliyin di Malaysia.

Sedangkan menurut Ra’is Syuriah, pola komunikasi elit NU Malaysia, pola komunikasi yang dilakukan para Elit NUCIM dirinya menjelaskan.

³⁸ Hasil Wawancara dengan, H. Ahmad Nashihin Abdullah, tanggal 25 April 2013, pukul 14.45. WM.

³⁹ Hasil Wawancara dengan H. Achmad Mu’idi, tanggal 25 April 2013, Pukul 15.25 WM.

“Sebelum membahas masalah pola komunikasi NU di sini terlebih dahulu kita harus mengetahui fungsi dan tugasnya masing-masing pengurus di NU, kalau tidak paham itu maka, kita akan sulit melihat polanya. Di dalam susunan pengurus NU itu tertinggi ada mustasyar, ini tugasnya adalah penasehat Ra’is Syuriah tetapi ini juga bisa menasehati semua pengurus jika ada di dalam rapat. Selanjutnya adalah Ra’is Syuriah, jabatan ini di dalam NU yang akan berperan penting dalam mengambil kebijakan, keputusan maupun membuat perencanaan terkait program yang akan dijalankan oleh NU. Di bawahnya lagi ada Tanfidziyah, ini kalau kasarannya adalah bawahannya Syuriah, fungsi Tanfidziyah ini adalah menjalankan dan melaksanakan tugas dan program kerja yang diputuskan oleh Syuriah. Itu merupakan alur pola komunikasi di dalam NUCIM, berjalan tidaknya program yang dibuat oleh Syuriah itu tergantung bagaimana ketua Tanfidziyah menjalankannya.”⁴⁰

Menurut Ra’is Syuriah posisi yang berwenang dalam mengambil keputusan dalam NUCIM yaitu Ra’is Syuriah, jadi posisi yang lain tidak ada yang berhak untuk memustuskan. Tetapi dalam tatanan organisasi NUCIM yang melaksanakan dari kebijakan maupun keputusan itu adalah ketua Tanfidziyah dan para anggotanya.

Dari penjelasan yang diberikan oleh ketua Ra’is Syuriah peneliti menanyakan kepada ketua Tanfidziyah mengenai proses pelaksanaan dalam acara rapat yang diadakan oleh NUCIM.

“Proses rapat di NUCIM yaitu bersma-sama, jadi semua pengurus itu berkumpul menjadi satu untuk membahas sebuah agenda atau diskusi mengenai hukum, ini biasanya dipimpin oleh Ra’is Syuriah, sehingga semua pengurus itu mengetahui apa yang sedang kita bicarakan dan apa yang sedang kita bahas.”⁴¹

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan K. Liling Syibromilisi, tanggal 25 April 2013, Pukul 16.05 WM.

⁴¹ Hasil Wawancara dengan H. Achmad Mu’idi, tanggal 27 April 2013, Pukul 15.25 WM.

Melihat dari perkataan ketua Tanfidziah, dalam setiap rapat pengurus, yang memimpin adalah Ra'is Syuriah. Dan dalam pelaksanaan rapat semua pengurus terlibat langsung di dalamnya.

Untuk mengetahui lebih lanjut perbedaan dan persamaan NU di Malaysia dan Indonesia peneliti menanyakan, apakah pola komunikasi elit NUCIM sama dengan NU di Indonesia dalam pelaksanaan rapatnya?

“Pelaksanaan rapat NU Malaysia dengan Indonesia tidak sama. Kalau pola komunikasi yang dilakukan di Indonesia Ra'is Syuriah dan Tanfidziah rapatnya sendiri-sendiri di Indonesia, masing-masing devisi melakukan rapat sendiri yang diketuai oleh para penanggung jawab devisi. Tetapi kalau di NU Malaysia tidak ada rapat sendiri-sendiri, jadi semua pengurus ngumpul jadi satu untuk melakukan rapat, itu bedanya.”⁴²

Mengenai struktur kepengurusan NU Malaysia dan Indonesia,

“Kalau susunan pengurusnya sama seperti di Indonesia, tidak ada perubahan, fungsinya masing-masing pengurus juga sama.”⁴³

Untuk susunan pengurus NUCIM masih sama persis dengan susunan NU di Indonesia begitu juga dengan fungsinya, tidak ada perbedaan meskipun beda negara.

Saat peneliti menanyakan apakah semua pengurus aktif berkomunikasi pada saat rapat pengurus.

⁴² Hasil Wawancara dengan H. Achmad Mu'idi, tanggal 27 April 2013, Pukul 15.25 WM.

⁴³ Hasil Wawancara dengan H. Achmad Mu'idi, tanggal 27 April 2013, Pukul 15.25 WM.

“Sampai sejauh ini, saya melihat kalau dalam rapat sih biasa saja, ya sebagaimana mestinya rapat, biasanya kalau semua pengurus hadir itu masing-masing pengurus akan aktif karena ada salah satu dari mereka yang mempertahankan argumennya masing-masing. Pada saat itulah ketua Ra’is Syuriah dan Tanfidziah berperan untuk mengambil jalan tengahnya. Tapi untuk sejauh ini masih sedikit sekali usulan dari para elit NU untuk mengembangkan NUCIM. Masih banyak di antara pengurus yang membawa kepentingan pribadi di dalam acara-acara NU. Biasanya kalau sudah ada kepentingan itu aktif sekali.”⁴⁴

Bagaiman pola komunikasi antar pengurus, khususnya proses pemberian tugas maupun usulan?

“Kebijakan dari Syuriah atau tugas organisasi itu diberikan langsung kepada Tanfidziah, dari Tanfidziah akan menugaskan kepada masing-masing divisi, mulai dari sekretaris, bendahara dan divisi-divisi yang lain. seharusnya yang mengontrol itu adalah Syuriah tapi kalau di Malaysia Tanfidziah juga diberikan mandat untuk mengontrol sekaligus menjalankan tugas dan kebijakan yang sudah diberikan oleh Syuri’ah.”⁴⁵

Bagaimana jika komunikasi dilakukan dari bawah?

“Jika komunikasi dilakukan dari bawah maka, alurnya keingan dari divisi itu disampaikan kepada Tanfidziah, kemudian Tanfidziah mengusulkannya pada Ra’is Syuriah, biasanya Ra’is Syuriah tidak langsung mengambil keputusan melainkan masih meminta pertimbangan pada Mustasyar atau penasehat, setelah itu baru Syuriah memutuskan.”⁴⁶

⁴⁴Hasil Wawancara dengan K. Lingling, tanggal 29 April 2013, Pukul 15.30 WM.

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan K. Lingling, tanggal 1 Mei 2013, Pukul 08.30 WM.

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan K. Lingling, tanggal 1 Mei 2013, Pukul 08.30 WM.

Alur komunikasi dalam pemberian tugas di NUCIM dilakukan sesuai dengan tingkatan posisi yang sudah ada, begitu juga sebaliknya jika ada masukan atau usulan dari bawah juga harus melalui pos atau devisi yang runtut agar pesan yang disampaikan itu melalui jalur yang sudah dibuat oleh NUCIM. Hal yang paling sederhana yang harus dilakukan oleh pengurus yaitu menyampaikan informasi kepada atasan.⁴⁷

“Tetapi perlu diketahui bahwasannya komunikasi yang dilakukan oleh para pengurus NU tidak hanya dilakukan pada saat rapat saja, ada juga komunikasi yang dilakukan di luar rapat, baik itu Syuriah maupun sampai pada devisi-devisi, bahkan tidak bisa dipungkiri komunikasi diluar rapat juga memberikan ruang bagi kita pengurus untuk mencari ide-ide yang kreatif.”⁴⁸

Komunikasi informal pun menurut ketua Tanfidziah juga memberikan sumbangsih besar untuk menelurkan ide-ide kreatif dalam membangun eksistensi kaum nahdliyin di Malaysia.

Peneliti menanyakan apakah pola komunikasi yang dilakukan oleh elit NUCIM sampai saat ini sudah efektif dalam membangun masyarakat nahdliyin di Malaysia.

“Kalau dikatakan efektif masih belum, tetapi perlu diketahui sampai saat ini pengurus NUCIM masih berupaya untuk itu, kita sampai saat ini masih porses merakngkak, jadi ada evaluasi yang kita lakukan agar ada progres yang kita lakukan disetiap tahunnya. Untuk progresnya saat ini bisa kita lihat. Pada tahun 2006-2008 kita berhasil membentuk 6 ranting di Malaysia ini, ini adalah program kita untuk memperluas sayap NU di Malaysia dengan membentuk ranting-ranting.

⁴⁷ D. Lawrence Kincaid, *Asas Asas Komunikasi Antar Manusia* (Jakarta: LP3ES 1987). hlm. 125.

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Ustd Achmad Mu’idi tanggal 1 Mei 2013, Pukul 13.00 WM.

Itu adalah upaya kita dalam mengembangkan eksistensi NU secara umum dan eksistensi kaum nahdliyin secara khusus di Malaysia ini.”⁴⁹

Selain membentuk ranting, komunikasi apa lagi yang dilakukan oleh para elit NU untuk membangun kaum nahdliyin di Malaysia.

“Jadi begini, sejak terjang NU sejak pertama kali berdiri itu adalah organisasi yang bisa dikatakan ilegal di Malaysia, kenapa demikian karena kita tidak memiliki surat izin organisasi, kita tidak memiliki izin dari kerajaan, sehingga kita kesulitan untuk melakukan kegiatan-kegiatan atau dalam membuat acara, kalau kita membuat acara maka kita akan dibubarkan oleh polisi karena organisasi yang tidak memiliki izin itu dilarang membuat acara yang mendatangkan banyak orang apalagi di tempat umum, di tempat tertutup pun tidak boleh. Sehingga kegiatan yang kita lakukan selama tahun 2002 kita lakukan dengan bekerja sama dengan masjid-masjid dan surau-surau, jadi nama kegiatannya atas nama masjid, baru kita aman. Dan di sini mengajukan surat izin organisasi itu sangat sulit sekali, apalagi organisasi itu asalnya dari negara luar. Sehingga pada tahun 2012 saya memiliki ide untuk mengajukan izin legalitas kepada kerajaan, saya usulkan pada Syuriah dan ternyata di setujui. Kemudian saya izin untuk mendirikan NU di Malaysia *alhamdulillah* pada tahun yang sama surat izinnya sudah keluar dari kerajaan.”⁵⁰

Mulai tahun 2002 NUCIM dalam pelaksanaan kegiatannya bekerja sama dengan Masjid dan Musholla yang ada di Malaysia, hal ini karena NUCIM masih belum mengantongi surat izin dari kerajaan, tetapi pada tahun 2012 NUCIM sudah mendapatkan legalitas dari kerajaan Malaysia. dengan adanya legalitas itu bisa memberikan jalan untuk mengembangkan

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Ustd Achmad Mu’idi, 4 Mei 2013, Pukul 20.00 WM.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Ustd Achmad Mu’idi, 4 Mei 2013, Pukul 20.00 WM.

organisasi NU kedepan. Tentunya dalam pengembangan organisasi dibutuhkan waktu satu tahun atau lebih, karena pengembangan organisasi membutuhkan waktu yang lama.⁵¹

Peneliti menanyakan bagaimana komunikasi yang dibangun elit NU dengan pemerintah Malaysia sehingga bisa mendapatkan legalitas.

“Aqidah NU dan pemerintah Malaysia sejatinya sama, yaitu sama-sama aqida ahlussunnah wal jama’ah, mereka juga *tahlilaln*, subuhnya mereka juga pakai *qunut*, semuanya sama kesamaan itu yang kami komunikasikan, dan NU sama sekali tidak bertentangan dengan pemerintah Malaysia secara aqidah, itu yang saya komunikasikan dengan pengurus-pengurus yang lain pada pemerintah Malaysia. disamping itu juga ada komunikasi di belakang layar yang menyangkut komunikasi politik, tetapi tidak ada kontrak politik secara tertulis hanya secara adat saja, karena itulah NU bisa diterima menjadi pertubuhan di Malaysia.⁵²

Pendekatan komunikasi dengan membawa kesamaan aqidah dan kultur NU dengan pemerintah Malaysia dijadikan sebagai modal awal bagi pengurus NU untuk mendapatkan legalitas NU sebagai NGO sosial keagamaan di Malaysia. Di balik itu juga tidak dipungkiri oleh pengurus NU bahwa ada pendekatan yang menggunakan komunikasi politik dalam mengajukan surat izin organisasi NU di Malaysia agar NU bisa leluasa dalam mengembangkan eksistensi kaum nahdliyin di Malaysia.

Dengan adanya legalitas dari kerajaan NUCIM di bawah payung pertubuhan NU Malaysia sudah bisa leluasa melakukan kegiatan-kegiatan besar dalam meningkatkan eksistensi kaum nahdlyin di Malaysia.

⁵¹ Veithzal Rivai, Dedy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada 2010). Hlm.431.

⁵² Hasil wawancara dengan Ustd Achmad Mu’idi, 6 Mei 2013, Pukul 09.00 WM.

“Setelah adanya legalitas kita sudah melakukan beberapa agenda besar, salah satunya, perayaan maulid nabi, kita laksanakan besar-besaran di daerah Puchong Selangor, Pelantikan pengurus baru pertubuhan itu juga besar, penceramahnya dari pengurus PBNU Indonesia dan juga perayaan perlombaan baca Al-Qur’a. Dan utuk agenda besar kedepan yaitu program pembuatan kampung NU.

Di samping itu setelah adanya legalitas ini setiap kita membuat acara kita mendapatkan bantuan dana dari kerajaan, karena kita merupakan NGO yang bergerak dibidang sosial keagamaan.”⁵³

Peneliti juga mewawancarai sekretaris NUCIM Umar Halim Hutagalung, dalam wawancaranya peneliti tanggapan elit NU terkait dengan adanya legalitas dari kerajaan.

“Pada saat rapat untuk menyepakati pengajuan surat izin, semua pengurus setuju, meskipun harus melalui proses yang panjang. Tetapi setelah mendapatkan surat izin ini malah banyak mendapatkan penentangan dari mahasiswa dan orang-orang yang merasa terganggu dengan adanya legalitas itu, karena konsekuensi dari legalitas itu yaitu pengurus pertubuhan NU harus orang yang sudah menjadi warga Negara Malaysia, jadi yang bukan warga negara tidak boleh jadi, kawan-kawan takut tidak kebagian menjadi pengurus, padahal adanya surat izin ini bisa mendukung kita untuk memperbesar NU dan kita bisa meningkatkan lagi eksistensi kaum nahdliyin di Malaysia ini.”⁵⁴

2. Faktro penghambat komunikasi elit NU dalam membangun eksistensi kaum nahdliyin di Malaysia.

⁵³Hasil wawancara dengan Ustd Achmad Mu’idi, 7 Mei 2013, Pukul 19.00 WM.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ustd Umar Hutagalung, 7 Mei 2013, Pukul 09.00 WM.

Ada beberapa data yang di peroleh oleh peneliti mengenai apa saja yang menjadi faktor penghambatan komunikasi elit NU dalam membangun eksistensi kaum nahdliyin di Malaysia.

“Kami sampai saat ini sangat sulit sekali melakukan komunikasi langsung dengan para pengurus NU karena mereka memiliki kesibukan dengan pekerjaannya sendiri-sendiri, yang mahasiswa sibuk kuliah, ada yang sibuk ngajar bermacam-macam, sehingga NUCIM harus menyesuaikan dengan waktu kosong mereka untuk melakukan komunikasi formal seperti rapat maupun kegiatan. Dan ketika rapat pun banyak yang tidak hadir.”⁵⁵

Hambatan para elit NU dalam melakukan komunikasi untuk membangun eksistensi kaum nahdliyin di Malaysia yaitu adanya kesibukan yang dimiliki oleh masing-masing pengurus, sehingga untuk melakukan komunikasi sangat sulit. Bahkan saat ada pertemuan tidak semua pengurus bisa datang.

Menurut wakil Tanfidziyah NUCIM mengatakan bahwa:

“Di sampi memiliki kesibukan para elit NU rumahnya juga jauh-jauh sehingga sangat sulit untuk dikumpulkan baik itu diluar agenda acara yang sudah di buat maupun untuk menghadiri kegiatan yang sudah disepakati, sehingga kami berencana untuk membuat kampung NU agar kita bisa lebih mudah melakukan komunikasi. Itu merupakan salah satu program yang akan kami lakukan kedepan apalagi sekerang sudah mempunyai legalitas jadi itu sangat mudah sekali untuk kita lakukan.”⁵⁶

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Ustd Achmad MU'idi, 8 Mei 2013, pukul 12.00 WM.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Ustd Syaiful Aiman, 12 Mei 2013, pukul 08.00 WM.

Jauhnya jarak tempuh dan juga kesibukan yang dimiliki oleh masing-masing pengurus menjadi hambatan yang sangat krusial bagi komunikasi para elit NUCIM dalam membangun eksistensi kaum nahdliyin di Malaysia.

“Selain itu yang menjadi hambatan yaitu kurangnya loyalitas pengurus dalam mengembangkan NU dan eksistensi kaum nahdliyin di Malaysia dan masih banyak pengurus yang kurang memahami dan menjalankan tugas dan fungsinya, sehingga banyak sekali program yang belum berjalan maksimal.”⁵⁷

Kurangnya loyalitas pengurus atau para elit NU dalam mengembangkan NU dan eksistensi kaum nahdliyin di Malaysia juga menjadi penghambat dalam proses pengembangan kaum nahdliyin di Malaysia.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Ustd Achmad MU'idi, 10 Mei 2013, pukul 24 .00 WM.